

**PENGARUH PELAYANAN IBADAH SEKOLAH MINGGU DAN POLA ASUH
ORANGTUA TERHADAP PERILAKU MORAL ANAK DI HKBP RESORT
BATANG TORU TAPANULI SELATAN**

Lesti Simanjuntak¹, Binur Panjaitan², Hisardo Sitorus³

^{1,2,3}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Alamat e-mail : ¹simanjuntak.lesty.lesty@gmail.com, ²binurpanjaitan5@gmail.com,
³hisardositorus2020@gmail.com

ABSTRACT

Children's moral behavior is an important part in the formation of Christian character from an early age. The formation of children's moral behavior is influenced by various factors, including Sunday School worship services and parental parenting patterns that play a role in instilling moral and spiritual values in everyday life. This study aims to determine the effect of Sunday School worship services on children's moral behavior, the influence of parental parenting patterns on children's moral behavior, and the influence of Sunday School worship services and parental parenting patterns simultaneously on the moral behavior of children at the HKBP Resort Batang Toru Sunday School. This study uses a quantitative approach with a causal correlational research type. The study population was 213 children from Horong 2 and Horong 3 Sunday Schools at HKBP Resort Batang Toru, with a sample of 68 children determined using the Slovin formula and proportional stratified random sampling techniques. Data collection was carried out through questionnaires, observations, interviews, and documentation. Data analysis used descriptive statistics, classical assumption tests, Spearman Rank correlation, simple linear regression, and multiple linear regression. The results of the study indicate that Sunday School worship services have a positive and highly significant effect on children's moral behavior, with a correlation value of 0.948 and a calculated F-value of 358.193. Parenting styles also have a positive and significant effect on children's moral behavior, with a correlation value of 0.838 and a calculated F-value of 146.990. Simultaneously, Sunday School worship services and parental parenting styles have a positive and highly significant effect on children's moral behavior, with an R-value of 0.925 and an R-square of 0.855, indicating that both variables explain 85.5% of the variation in children's moral behavior. This study demonstrates that the synergy between church services and family parenting styles plays a strong role in shaping the moral behavior of Sunday School children.

Keywords: Sunday School Worship Services, Parenting Styles, Children's Moral Behavior.

ABSTRAK

Perilaku moral anak merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter Kristen sejak usia dini. Pembentukan perilaku moral anak dipengaruhi oleh berbagai

faktor, di antaranya pelayanan ibadah Sekolah Minggu dan pola asuh orang tua yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelayanan ibadah Sekolah Minggu terhadap perilaku moral anak, pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku moral anak, serta pengaruh pelayanan ibadah Sekolah Minggu dan pola asuh orang tua secara simultan terhadap perilaku moral anak Sekolah Minggu HKBP Resort Batang Toru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional kausal. Populasi penelitian berjumlah 213 anak Sekolah Minggu Horong 2 dan Horong 3 di HKBP Resort Batang Toru, dengan sampel sebanyak 68 anak yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik proportional stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, korelasi Spearman Rank, regresi linear sederhana, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan ibadah Sekolah Minggu berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap perilaku moral anak dengan nilai korelasi sebesar 0,948 dan nilai F hitung sebesar 358,193. Pola asuh orang tua juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku moral anak dengan nilai korelasi sebesar 0,838 dan nilai F hitung sebesar 146,990. Secara simultan, pelayanan ibadah Sekolah Minggu dan pola asuh orang tua berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap perilaku moral anak dengan nilai R sebesar 0,925 dan R Square sebesar 0,855, yang menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 85,5% variasi perilaku moral anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara pelayanan gereja dan pola asuh keluarga memiliki peran yang kuat dalam pembentukan perilaku moral anak Sekolah Minggu.

Kata kunci: Pelayanan Ibadah Sekolah Minggu, Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Moral Anak.

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pendidikan Kristen pada hakikatnya merupakan panggilan gereja untuk membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan bermoral. Gereja dipanggil untuk menghadirkan pendidikan iman yang berakar pada firman Tuhan dan berorientasi pada pembentukan karakter serupa Kristus.

Martin Luther menjelaskan tentang pengertian Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersukacita dalam firman Yesus Kristus yang memerdekakan (Boehlke, 2006, p. 35). Pendidikan agama Kristen merupakan usaha untuk mengembangkan kemampuan dan

wawasan naradidik tentang konsepsi kerajaan Allah supaya mereka memiliki pegangan dalam memasuki dunia nyata (Sairin, 2003, p. 45).

Pendidikan Agama Kristen berperan dalam membentuk pemahaman iman, sikap hidup, serta nilai-nilai yang menjadi dasar perilaku sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan perilaku moral. Proses pembentukan ini berlangsung melalui berbagai praktik pembinaan rohani, termasuk ibadah, pengajaran firman Tuhan, serta teladan yang ditunjukkan oleh para pelayan gereja. Salah satu sarana strategis dalam menanamkan nilai karakter tersebut dan mengembangkan perilaku moral anak sejak usia dini adalah melalui Sekolah Minggu. Dalam Sekolah Minggu, anak diperkenalkan dengan nilai kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan penghormatan terhadap sesama sebagai bagian dari pembentukan karakter yang berlandaskan ajaran Kristen.

Teori perkembangan moral, seperti yang dikemukakan oleh Kohlberg, dalam penelitian Sofiana, L. Y., dkk., (2025, p. 202) menunjukkan bahwa Perilaku Moral anak berkembang melalui tahapan-tahapan tertentu yang sangat dipengaruhi oleh

lingkungan sosial. Gereja dan keluarga sebagai lingkungan utama anak memiliki peran penting dalam membantu anak bergerak menuju tingkat perkembangan moral yang lebih matang, khususnya melalui pembiasaan nilai dan keteladanan hidup.

Secara teoretis, perilaku moral anak dipengaruhi oleh berbagai faktor pendidikan yang saling berinteraksi (Fitri, M., & Na'imah, 2020, p. 9). Faktor-faktor utama tersebut meliputi keluarga, gereja, sekolah, lingkungan sosial, serta budaya dan media. Keluarga berperan sebagai pendidik pertama dan utama yang menanamkan nilai moral melalui pola asuh dan keteladanan orang tua. Gereja berfungsi sebagai komunitas iman yang membentuk kesadaran moral anak melalui ibadah dan pengajaran firman. Sekolah memberikan penguatan nilai melalui pendidikan formal, sementara lingkungan sosial dan media turut memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku anak. Interaksi yang tidak selaras ini sering kali menyebabkan lemahnya internalisasi nilai moral pada anak.

Berdasarkan pengamatan awal di Sekolah Minggu HKBP Resort

Batang Toru, terlihat adanya variasi dalam kualitas perilaku moral anak yang tercermin melalui perilaku sehari-hari. Sebagian anak menunjukkan sikap kurang sopan terhadap orang tua maupun pelayan gereja, seperti berbicara tanpa menunjukkan rasa hormat atau kurang memperhatikan nasihat yang diberikan. Tingkat kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan gereja, khususnya ibadah Sekolah Minggu, juga menunjukkan dinamika, terlihat dari keteraturan kehadiran dan tingkat partisipasi selama kegiatan berlangsung.

Bahkan dalam salah satu situasi, guru sekolah minggu terpaksa memulangkan beberapa anak karena mereka tidak dapat diatur selama kegiatan berlangsung. Selain itu, peneliti juga mengamati adanya perilaku anak yang menukar uang persembahan yang diberikan oleh orang tua dengan nominal yang lebih kecil karena sebagian uang tersebut digunakan untuk membeli jajanan sebelum mengikuti ibadah. Fenomena ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penghayatan nilai tanggung jawab, kejujuran, serta kesadaran beribadah pada sebagian anak masih

memerlukan pembinaan yang lebih serius.

Peneliti melakukan wawancara awal dengan beberapa guru Sekolah Minggu HKBP Resort Batang Toru, Tapanuli Selatan dan orang tua jemaat untuk memperoleh gambaran mengenai pola asuh yang diterapkan dalam keluarga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa praktik pengasuhan dalam keluarga berlangsung dengan cara yang beragam. Sebagian orang tua membiasakan anak untuk berdoa, mengikuti ibadah, serta memberikan nasihat ketika anak melakukan kesalahan. Pada sisi lain, terdapat pula anak yang dalam kesehariannya lebih banyak menjalani aktivitas tanpa pendampingan yang cukup dari orang tua karena kesibukan pekerjaan ataupun keterbatasan waktu bersama keluarga.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi perilaku moral anak Sekolah Minggu, khususnya kualitas pelayanan ibadah yang diterima anak di gereja serta pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah. Pelayanan Sekolah Minggu dan keluarga jemaat merupakan dua faktor utama yang

secara langsung membentuk perilaku moral anak (Mea, F., & Meak, O. S., 2024, p. 138).

Dalam pelaksanaan penelitian ini, subjek yang diteliti difokuskan pada anak Sekolah Minggu yang berada pada kelompok Horong 2 dan Horong 3. Pengelompokan ini didasarkan pada pembagian kelas dalam pelayanan anak di HKBP, di mana Horong 1 terdiri dari anak usia dini yang meliputi anak yang belum bersekolah, playgroup, taman kanak-kanak, serta siswa sekolah dasar kelas 1 dan 2. Horong 2 mencakup anak sekolah dasar kelas 3 sampai kelas 5, sedangkan Horong 3 terdiri dari anak sekolah dasar kelas 6 hingga tingkat sekolah menengah pertama.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis ingin mengangkat judul penelitian “Pengaruh Pelayanan Ibadah dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Moral Anak Sekolah Minggu HKBP Resort Batang Toru, Tapanuli Selatan”. Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan secara ilmiah peran pelayanan ibadah Sekolah Minggu dan pola asuh orang tua sebagai aktor utama pembentukan perilaku moral anak, sekaligus memberikan dasar teoretis dan praktis

bagi pengembangan pelayanan gereja dan pembinaan keluarga Kristen.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017, p. 20). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2017, p. 50). Pendekatan kuantitatif korelasional kausal dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pelayanan ibadah dan pola asuh orang tua terhadap perilaku moral anak Sekolah Minggu HKBP Resort Batang Toru, yang dinyatakan dalam bentuk hubungan antarvariabel dan dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial.

Subjek penelitian ini berasal dari kelompok Sekolah Minggu di HKBP Resort Batang Toru. Sistem pembagian kelas Sekolah Minggu di HKBP dibagi menjadi 3 Horong.

Horong 1 terdiri dari anak usia dini (belum bersekolah, playgroup, taman kanak-kanak, serta siswa SD kelas 1 dan 2), Horong 2 terdiri dari siswa SD kelas 3 sampai kelas 5, sedangkan Horong 3 terdiri dari siswa SD kelas 6 hingga tingkat SMP. Penelitian ini difokuskan pada anak Horong 2 dan Horong 3 karena pada kelompok usia tersebut anak telah memiliki kemampuan membaca dan memahami instrumen angket.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

1. Pelayanan ibadah Sekolah Minggu: Variabel Bebas (X1)

Pelayanan ibadah Sekolah Minggu sebagai variabel bebas pertama (X1) dipahami sebagai seluruh rangkaian kegiatan ibadah yang dirancang dan dilaksanakan oleh gereja bagi anak-anak Sekolah Minggu dengan tujuan membentuk iman dan karakter Kristiani. Variabel ini tidak hanya dipahami sebagai aktivitas liturgis, tetapi juga sebagai proses pedagogis gereja yang menanamkan nilai-nilai iman dan moral secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, pelayanan ibadah Sekolah Minggu dioperasionalkan melalui indikator strategi

pembelajaran kreatif & berpusat pada anak, metode interaktif, keteladanan & kompetensi guru sekolah minggu, dan dampak pembinaan rohani

2. Pola Asuh Orang Tua: Variabel Bebas (X2)

Pola asuh orang tua sebagai variabel bebas kedua (X2) diartikan sebagai cara dan pola interaksi orang tua dalam membimbing, mendidik, dan mendisiplinkan anak dalam kehidupan sehari-hari, baik secara fisik, emosional, maupun spiritual. Dalam perspektif iman Kristen, pola asuh juga mencakup tanggung jawab orang tua sebagai pendidik iman dan teladan moral bagi anak. Secara operasional, pola asuh orang tua dalam penelitian ini diukur melalui indikator membimbing spiritual anak, menciptakan iklim keluarga yang harmonis, memenuhi kebutuhan dasar anak, menerapkan disiplin yang konsisten, mendukung pengembangan diri anak, memberikan teladan yang positif, orang tua terlibat aktif dalam kehidupan anak, mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak, mendukung anak dalam pengambilan keputusan, menetapkan batasan yang sehat.

3. Perilaku Moral Anak: Variabel Terikat (Y)

Perilaku moral anak sebagai variabel terikat (Y) dipahami sebagai sikap dan perilaku anak yang mencerminkan nilai-nilai etika dan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku moral anak tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup kesadaran anak untuk melakukan yang benar berdasarkan nilai iman yang dihayati. Dalam penelitian ini, perilaku moral anak dioperasionalkan melalui indikator tanggung jawab, kejujuran, memaafkan, hati nurani, belas kasih. Indikator-indikator ini dipilih karena merepresentasikan nilai moral kristiani yang ditekankan dalam pelayanan ibadah dan pengasuhan keluarga.

a. Pengaruh Pelayanan Ibadah Minggu Sekolah Minggu (X1) terhadap Perilaku Moral Anak (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelayanan Ibadah Minggu Sekolah Minggu (X1) berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap Perilaku Moral Anak (Y). Hal ini dibuktikan dari hasil korelasi Spearman Rank sebesar 0,948 (sangat kuat) serta uji regresi yang menunjukkan nilai F hitung 358,193 >

F tabel 3,14 dengan signifikansi < 0,001.

Secara logis, pengaruh ini dapat dijelaskan bahwa pelayanan ibadah Minggu di Sekolah Minggu merupakan ruang pembinaan rohani yang secara langsung menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada anak. Dalam kegiatan tersebut, anak-anak tidak hanya menerima materi pengajaran Alkitab, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai seperti kasih, kejujuran, pengampunan, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama.

Proses pembelajaran yang bersifat repetitif setiap minggu, ditambah dengan metode yang sesuai dengan dunia anak seperti cerita, lagu, dan permainan edukatif, membuat nilai-nilai tersebut lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan demikian, pengalaman religius yang konsisten di Sekolah Minggu membentuk kebiasaan moral yang pada akhirnya tercermin dalam perilaku sehari-hari anak.

Oleh karena itu, semakin baik kualitas pelayanan ibadah Sekolah Minggu, maka semakin kuat pula pembentukan karakter moral anak, karena anak berada dalam proses

pembiasaan nilai-nilai moral Kristen secara berkelanjutan.

b. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X2) terhadap Perilaku Moral Anak (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola Asuh Orang Tua (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Moral Anak (Y), dengan nilai korelasi 0,838 dan nilai F hitung 146,990 > F tabel 3,14 dengan signifikansi < 0,001.

Secara logis, hal ini dapat dijelaskan karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Sebelum anak mengenal lingkungan sekolah dan gereja, mereka terlebih dahulu belajar dari orang tua melalui interaksi sehari-hari. Sikap, ucapan, dan tindakan orang tua menjadi model yang secara tidak langsung ditiru oleh anak.

Pola asuh yang baik, seperti pemberian kasih sayang, keteladanan, komunikasi yang terbuka, serta disiplin yang konsisten, akan membentuk dasar moral anak sejak dini. Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat dapat menyebabkan ketidakstabilan emosi dan kebingungan nilai pada anak.

Selain itu, kedekatan emosional antara orang tua dan anak membuat proses internalisasi nilai moral berlangsung lebih kuat dibandingkan dengan lingkungan lain. Anak cenderung mempercayai dan meniru orang tua sebagai figur utama dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pola asuh yang positif akan langsung tercermin dalam perilaku moral anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengaruh X2 terhadap Y terjadi karena keluarga berfungsi sebagai “sekolah pertama” dalam pembentukan karakter dan moral anak.

c. Pengaruh Pelayanan Ibadah Minggu Sekolah Minggu (X1) dan Pola Asuh Orang Tua (X2) secara Simultan terhadap Perilaku Moral Anak (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelayanan Ibadah Minggu Sekolah Minggu (X1) dan Pola Asuh Orang Tua (X2) secara simultan berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap Perilaku Moral Anak (Y), yang ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,925 dan R Square sebesar 0,855. Nilai ini mengindikasikan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu

menjelaskan 85,5% variasi perubahan perilaku moral anak, sedangkan 14,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai F hitung sebesar 192,327 yang lebih besar dari F tabel 3,14 pada taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa model penelitian ini secara statistik sangat kuat dan layak untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Secara logis, pengaruh simultan ini menunjukkan bahwa pembentukan moral anak merupakan proses yang bersifat multidimensional dan tidak dapat dilepaskan dari peran dua lingkungan utama, yaitu keluarga dan gereja. Keluarga sebagai lingkungan primer berperan dalam memberikan dasar nilai, pembiasaan perilaku, serta keteladanan yang langsung diamati oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Sekolah Minggu sebagai lingkungan gerejawi berfungsi sebagai penguat, peneguh, sekaligus pengarah nilai-nilai moral yang telah diperoleh anak dari keluarga melalui pengajaran Alkitab, pembinaan rohani, serta pengalaman ibadah yang terstruktur.

Keterpaduan antara kedua lingkungan ini menghasilkan proses internalisasi nilai yang lebih efektif. Ketika anak menerima nilai yang

konsisten antara rumah dan gereja, maka terbentuklah pola pikir dan perilaku yang stabil, karena tidak terjadi konflik nilai dalam dirinya. Sebaliknya, apabila terdapat ketidaksinambungan antara nilai yang diajarkan di rumah dan di Sekolah Minggu, anak berpotensi mengalami kebingungan moral yang dapat memengaruhi konsistensi perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, dominannya pengaruh X1 dibandingkan X2 berdasarkan nilai beta terstandarisasi menunjukkan bahwa pengalaman religius yang diperoleh melalui pelayanan Sekolah Minggu memiliki peran yang sangat kuat dalam memperkuat dan mengarahkan nilai-nilai moral yang telah ditanamkan oleh orang tua. Hal ini dapat dipahami karena Sekolah Minggu tidak hanya menyampaikan nilai secara kognitif, tetapi juga melalui pengalaman spiritual kolektif yang membentuk emosi, sikap, dan kesadaran moral anak secara lebih mendalam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku moral anak terbentuk melalui sinergi yang saling menguatkan antara pendidikan iman di gereja dan pola asuh di rumah. Kedua lingkungan ini tidak dapat

dipisahkan, melainkan saling melengkapi dalam membangun fondasi karakter moral anak secara utuh, konsisten

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pelayanan Ibadah Sekolah Minggu dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Moral Anak Sekolah Minggu HKBP Resort Batang Toru, Tapanuli Selatan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pelayanan Ibadah Sekolah Minggu (X1) berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap Perilaku Moral Anak (Y). Hal ini dibuktikan dari hasil uji korelasi dan regresi yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin baik pelayanan ibadah Sekolah Minggu yang diberikan, maka semakin baik pula perilaku moral anak yang terbentuk.

2. Pola Asuh Orang Tua (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Moral Anak (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting sebagai lingkungan pendidikan

pertama dalam membentuk karakter moral anak. Semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, maka semakin positif pula perilaku moral anak dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pelayanan Ibadah Sekolah Minggu (X1) dan Pola Asuh Orang Tua (X2) secara simultan berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap Perilaku Moral Anak (Y). Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan moral anak tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil sinergi antara lingkungan gereja dan keluarga. Kedua lingkungan ini saling melengkapi dalam membentuk karakter moral anak yang lebih baik, konsisten, dan berkelanjutan.

4. Sehingga yang menjadi kesimpulan utama berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pelayanan Ibadah Sekolah Minggu dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Moral Anak Sekolah Minggu HKBP Resort Batang Toru, Tapanuli Selatan, adalah bahwa Pelayanan Ibadah Sekolah Minggu (X1) dan Pola Asuh Orang Tua (X2) secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap Perilaku Moral Anak (Y). Hal ini

menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki peran penting dalam membentuk karakter moral anak, di mana semakin baik kualitas pelayanan ibadah Sekolah Minggu dan semakin positif pola asuh orang tua, maka semakin baik pula perilaku moral anak yang terbentuk.

Secara keseluruhan, pembentukan perilaku moral anak merupakan hasil sinergi antara lingkungan gereja dan keluarga. Pelayanan ibadah Sekolah Minggu berperan dalam menanamkan nilai-nilai iman dan moral secara terstruktur, sedangkan pola asuh orang tua menjadi dasar utama dalam pembiasaan dan keteladanan sehari-hari. Dengan demikian, keduanya saling melengkapi dalam membentuk karakter moral anak yang lebih kuat, konsisten, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambariani, A., & Rakimahwati, R. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6065–6073.
- Ananda, S. R., Hakam, K. A., & Ganeswara, G. M. (2022). Internalisasi sikap hormat dan tanggung jawab melalui kisah hikmah serta keteladanan guru pada pembelajaran daring di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 77–86.
- Anggraeni, N., Andriani, S. S., Muliawati, S., & Faozi, C. (2018). Pola asuh demokratis untuk mengembangkan perilaku altruisme anak di era global. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 2(2), 57–68.
- Akmalu Millatina Putri, & Muhamad Rifa'i Subhi. (2025). Literatur Review: Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Akademik Anak. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 255 - 281.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayriza, Y. (2021). *Teori-Teori Dasar Perkembangan Moral Pada Usia Dini: Suatu Perspektif Psikologi*.
- Azhar, D., & Subando, J. (2025). Membentuk karakter disiplin anak didik melalui keteladanan guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 347–357.
- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology*, 4(1, Pt.2), 1–103.
- Betris., Jeza., Nicolaus, Stevanus Kalumbah., dan Sarmauli. 2025. "Refleksi Teologis Menggunakan Sharing Christian Praktis (SCP) dalam Pendidikan Kristen." *Jurnal Pendidikan Inklusif* 9(5): 16–25.
- Binsar Simanjuntak dan Hisardo Sitorus et al. 2025. Pengaruh Penerapan Media Audio Visual dan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar PAK

- dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Edusola: Journal Education, Sociology and Law*, Vol. 1 No. 1, hlm. 794–811.
- Br. Lumbantobing, F. A. (2023). Peranan Musik Pada Sekolah Minggu di HKBP Palangka Raya dalam Pencapaian Tujuan Peribadatan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5132–5141.
- Br Silitonga, R. J., Fitriani, Y., & Arzaqi, R. N. (2025). Penguatan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Cerita Alkitab di Sekolah Minggu . *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 542–553.
- Brownlee, M. (2004). Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan: Dasar Theologis Bagi Pekerjaan Orang Kristen Dalam Masyarakat. BPK Gunung Mulia.
- Cahyati, N. (2018). Penggunaan media audio visual terhadap karakter tanggung jawab anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 2(2), 75–84.
- Dacka, Monika., & Noworol, Czesław. 2025. "Moral Intelligence: Construction of a Moral Intelligence Scale Developed in Poland." *Journal of Religion and Health*, Vol. 64, hlm. 4557–4584.
- Dan Kia, A., & Murniarti, E. (2020). Pengaruh pola asuh orangtua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 264–278.
- Darmawan, I. P. A., Mardin, J., & Urbanus. (2023). Pendidikan dalam gereja sebagai bentuk partisipasi Kristen dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1(1), 50–61. Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran
- Dwimita, A. N. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Moralitas Anak: The Influence of Education Level and Parenting Style on Children's Morality. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(2), 586–600.
- Eddy Roflin, I. A. L. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran* - Google Books. In Penerbit NEM (pp. 1–168).
- Ence, E., Mas'ud, F., Tonis, M., Payong, E. W., Openg, W. F. K., & Laga, O. E. (2025). Membangun Karakter Moral Melalui Pendidikan Etika Di Sekolah. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 2(2), 247-260.
- Erlina Dewi. (2020). *Moral Yang Mulai Hilang*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Ester Debora. (2023). Kreativitas Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Spiritual Anak Melalui Metode Paikem. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 1, 10.
- Farid, F., & Aziz, R. (2023). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 114–121.
- Fatmawati, A., Pudyaningtyas, A. R., & Zuhro, N. S. (2021). Hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan keterampilan sosial anak usia

- 5–6 tahun. Kumara Cendekia, 9(4), 218-224.
- Fazil, F., & Maknum, L. (2024). Pendidikan Moral Di Rumah Dan Sekolah Dalam Membentuk Karakter Positif Anak. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(4), 1777–1787.
- Fitri, M., & Na'imah. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan moral pada anak usia dini. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). 1-15
- G Riemer. (2002). *Cermin Injil: Ilmu Liturgi*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- G. Deviana, Astuti, I., & Ali, M. (2015). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap moral anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(7).1-13.
- Gunarsa, S. D. (2007). *Psikologi Perkembangan*. BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, Y. S. D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Handayani: A. ., & Lestari, T. (2021). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Moral dan Pola Pikir Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6400–6404.
- Hariyanto, Elshadai Charis, Eni Rombe, and Ragil Kristiawan. "Pengembangan Board Game Interaktif 'Bible's Back in Time Challenge' Untuk Pembelajaran Alkitab Anak SD Di Sekolah Minggu". *Jurnal Shanan* 10, no. 1 (March 31, 2026): 59–81.
- Henny, Lucyana. (2020). Konsep ibadah yang benar dalam Alkitab. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan*, 4(1), 73–84.
- Heriansyah. (2023). *Psikologi belajar dan pembelajaran*. Global Eksekutif Teknologi.
- Herianty, A., Arri Handayani, & Dini Rakhmawati. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Zaman Generasi Strawberry. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 123 - 132.
- Hidayah, A. R., Hedyati, D., & Setianingsih, S. W. (2017). Penanaman nilai kejujuran melalui pendidikan karakter pada anak usia dini dengan teknik modeling. Dalam *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional: Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital*. Universitas Negeri Semarang. hlm. 109–115.
- Hunni'mah, A. M. (2024). Perkembangan moral judgment menurut piaget dan kohlberg. *ISTISYFA: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 3(2), 595–606. <https://doi.org/10.29300/istisyfa.v3i2.6329>
- Ibda, F. (2023). Perkembangan moral dalam pandangan Lawrence Kohlberg. *Intelektualita: Journal of Education Science and Teacher Training*, 12(1), 42–78.
- JH Donnelly Gibson, & Invancevich, J. J. (2001). *Organisasi*. Erlangga.
- Juliana, Khofifa., & Maganti Sitorus. 2025. Perkembangan Moral Anak Usia Dini Menurut Piaget: Teori dan Praktik. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, Vol. 2, No. 4, hlm. 481–486.
- Karennina, T., Askar, & Ramlah, U. (2024). Studi deskriptif pola asuh orang tua otoriter

- terhadap perilaku anak di lingkungan sekolah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001), 983–992.
- Kohlberg, L. (1995). Tahap-tahap perkembangan moral. Kanisius.
- Kristiani, Dina & Baskoro, Paulus Kunto. 2021. Menerapkan Pendidikan Rohani melalui Prinsip Pola Asuh Orang Tua dalam Amsal 3:1-26. *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*. Volume 4, No 2, Desember 2021: 102-114.
- Kristanto, B. (2020). Calvin dan potensi pemikirannya bagi ibadah Kristen. *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 19(2), 119–133.
- Kurnia, N., & Supriyadi. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional Anak. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 2468–2473.
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Pratama, A. Y., Yanti, M. T., Fitriani, E., Khosiah, & Mardani, S. (2019). Analisis degradasi moral sopan santun siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPS*, 9(2), 104–112.
- Kusumastuti, I. aprilia. (2025). Pola Asuh dan Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 7(2), 335-341.
- Leo Sutanto. (2008). Kiat Sukses Mengelola & Mengajar Sekolah Minggu. ANDI.
- Maharani, Laila. 2014. Perkembangan Moral Pada Anak. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, Vol. 1, No. 2, hlm. 93–98.
- Manan., La Jeti., Samsaifil., & Maimuna. 2023. Sosialisasi Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *EJOIN*, Vol. 1, No. 5, hlm. 415–421.
- Mardiharto. (2019). Pola Asuh Pendidikan Kerohanian Pada Anak: Array. *PASCA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 15(1), 23–27.
- Mariangga, O. (2025). Peran Guru Sekolah Minggu untuk Pengenalan dan Pertumbuhan Iman Anak Sekolah Minggu. *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 72–81.
- Mea, F., & Meak, O. S. (2024). Membangun Kecerdasan Spiritual: Peran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Sekolah Minggu. *Mathetes: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 5(2), 128-144.
- Morisson. 2016. Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Molchanov, S. V. (2013). The Moral Development in Childhood. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 86, 615–620. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.623>
- Mulyeni, S., Sutisna, J., Suminar, E. R., & Herlina, H. (2023). Pola Asuh Orang Tua Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus pada TK Tarbiyatul athfal Garut). *Indonesian Journal of Social Science*, 1(1), 49–63.
- Nainggolan, A. M., Keryapi, D. S., & Langga, M. (2025). Ibadah bagi Pembentukan Spiritualitas. *Jurnal Misioner*, 5(1), 63-90.
- Noorizki, A. Z., Fauziyah, A., & Aktafarid, A. W. (2023).

- Pengaruh Agama Dalam Pembentukan Tanggung Jawab, Moral, Dan Etika Sosial Masyarakat. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 44-51.
- Novayanty, A. A. (2021). Peningkatan perilaku moral pada anak usia 5–6 tahun melalui penggunaan metode bercerita. *Jurnal Instruksional*, 2(2), 128–136.
- Nurpadilah, D., Putri, S. U., Unzhurna, R. A., & Anzani, T. A. (2024). Pentingnya disiplin dan batasan dalam pengasuhan anak usia dini. *RECEP: Research in Early Childhood Education and Parenting*, 5(1), 21–36.
- Nur Rohman Ustman, & Yusuf Sofiyani. (2023). *Progressive Character-Based Education*. *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 8(2). 277-282
- Oktaviera, M. M., Rahardi: H., Haryanto, & Siregar, M. (2023). Implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak usia dini. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 4(2), 1-8
- Pangayom, C., Damaiyanti, E., Hidayah, N. E., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Sosial Anak Broken Home. *MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2004–2014.
- Panuntun, D. F. (2019). Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif Bagi Generasi Alfa Di Gereja Toraja. 2.
- Peramita, N. (2025). Strategi Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Generasi Anak-Anak. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 4(April), 385–405.
- Qumruin N. Laila. 2015. “Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura”. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 2, no. 1 (March 21, 2015): 21–36.
- Ramlah. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak di Borong Leko Kelurahan Malewang Kecamatan Polongbangkeng Kabupaten Takalar (Skripsi, UIN Alauddin Makassar). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Robert R. Boehlke. (2006). *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. BPK.
- Rocky Owen Sinambela, Hisardo Sitorus, Sudirman Lase, Albiner Siagian, & Johari Manik. (2025). Pengaruh Pelayanan Gereja dan Perhatian Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Sekolah Minggu di HKBP Partahanan Medan. *Nubuat : Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik*, 2(4), 60–79.
- Rohayani, F., Murniati, W., Sari, T., & Fitri, A. R. (2023). Pola asuh permisif dan dampaknya kepada anak usia dini (Teori dan problematika). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25-38.
- Rosi Kusuma Dewi, Anayanti Rahmawati, dan Muhammad Munif Syamsuddin. 2022. Keterlibatan orang tua sebagai prediktor prestasi akademik

- anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 10 No. 4, hlm. 339–351.
- Rosyadah, I., Afifah, H., Prasetyo, N., & Ramadhan, R. A. (2017). Penanaman nilai karakter kepedulian sosial pada anak usia dini dalam permainan tradisional kucing tikus di TK IT Mutiara Hati. Dalam *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional: Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital*. Universitas Negeri Semarang. hlm. 124–128.
- Rusmanto, A., & Sitompul, Y. . (2024). Keteladanan dan Integritas Guru dalam Pelayanan Ibadah bagi Anak-Anak Sekolah Minggu. *SAINT PAUL'S REVIEW*, 4(2), 106–118.
- Sabartiningsih, M., Muzakki, J. A., & Durtam. (2018). Implementasi pemberian reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 60–78
- Safitri, Eliyani., Annisa Eka Salsabilah., Nabila Putri Azzahra., dan Ilham Hudi. 2024. Penanaman Moral dan Etika pada Generasi Muda melalui Pendidikan Kewarganegaraan: Tantangan dan Solusinya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 2, hlm. 21447–21454.
- S. Ningsih, "Pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan terhadap kemandirian anak pada siswa kelas V di SD Negeri 58/IX Tempino," *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, vol. 7, no. 1, pp. 60–74, 2022.
- Sitorus, Hisardo. 2020. "Analisis Kebutuhan Pendidikan Agama Kristen dalam Menumbuhkan Moral Kristiani Anak Usia Dini." *Jurnal Christian Humaniora* 4, no. 1: 72–83.
- Sofiana, L. Y., Efquany, L., & Khasanah, E. N. (2025). Perkembangan moral menurut Lawrence Kohlberg dan perkembangan empati menurut Martin L. Hoffman: Integrasi nilai dan perasaan dalam pembentukan moralitas perempuan. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(4), 200–214.
- Sophia Gabriella Br Manik, Jungjungan Simorangkir, & Robert Juni Tua Sitio. (2023). Peningkatan Minat Anak Sekolah Minggu Usia 9-12 Tahun Dalam Mengikuti Ibadah Minggu Di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Parhorboan Resort Tapanuli Utara II Melalui Penggunaan Media Audio Visual. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 2(2), 12–22.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, W. (2017). *Buku Ajar Statistika Dasar*. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Sutisna, I., & Dini, P. G. P. A. U. (2021). *Mengenal model pola asuh baumrind*. UNG Repository. Hal. 1-10
- Suwin, S., & Kornelia, K. (2023). *Pola Asuh Orang Tua Kristen Dalam*

- Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1(1), 138–146
- Taib, B., Ummah, D. M., & Bun, Y. (2020). Analisis pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan moral anak. *Cahaya PAUD: Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 128–137.
- Tan, Stano Caleb. 2021. "Kajian Teologis Tentang Pemahaman Makna Ibadah Pada Masa Pandemi Covid." *The Messengers: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2(2): 123–240.
- Udam, G., & Baskoro: K. (2024). Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan Kecerdasan serta Kehidupan Spiritual Anak Menurut Amsal 1:7. *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 114–126.
- Wangania, J., & Takaliuang, J. J. (2021). Harmonisasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Pengajaran Sekolah Minggu Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Berdasarkan Nilai-Nilai Spiritual di Gkpb Jemaat Galang Ning Sabda Cica Bali. *Missio Ecclesiae*, 10(1), 19–36.
- Weinata Sairin. (2003). *Identitas dan Ciri Khas Pendidikan Kristen di Indonesia Antara Konseptual dan Operasional*. BPK.
- Widagdoh, Eko Yogo, and Eko Kurniawan Wibowo. "Menuju Pembaruan Ibadah Kristen: Refleksi Atas Liturgi Gereja Arus Utama Dalam Menyikapi Perubahan". *Jurnal Pistis: Teologi dan Praktika* 21, no. 2 (December 31, 2021): 132–141.
- Widiyanto, M. A. (2021). Strategi pelayanan guru sekolah minggu bagi pertumbuhan rohani anak. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2), pp. 276–286.
- Widodo, H. (2018). Pengaruh layanan konseling individual terhadap perkembangan konsep diri siswa kelas X SMA Melati Binjai tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 3(2), pp. 96–107.
- Wilke, J., & Goagoses, N. (2023). Morality in middle childhood: the role of callous-unemotional traits and emotion regulation skills. *BMC Psychology*, 11(1), 1–14.
<https://doi.org/10.1186/s40359-023-01328-7>
- Witoto, J. (2022). Effective pattern of ministry according to Matthew 19:14 and its relevance to the minister of the child in the local church. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(3), 181–189.
- Yenni Anita Pattinama. (2019). Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja. *Jurnal Scripta Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 4, 136.
- Yulius, A. 2021. "Peranan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Terhadap Pengajaran Sekolah Minggu sebagai Sarana Pembinaan Iman Anak." *The Messengers: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2(1): 77–94.
- Zebua, Z., & Tapilaha, S. R. (2025). Pembelajaran kreatif di Sekolah Minggu: Dampaknya terhadap pertumbuhan spiritual anak. *VOICE*, 5(2), 80–91.